

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia mencapai 255.461.700 jiwa dan diprediksi akan terus melonjak bahkan hingga tahun 2035 berjumlah 305.652.400 jiwa.¹ Berdasarkan Survei Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012, *Total Fertility Rate* (TFR) wanita Indonesia sebesar 2,6 anak, yang berarti wanita di Indonesia melahirkan rata-rata 2,6 anak selama masa reproduksinya. Angka TFR SDKI 2012 belum ada perbaikan yang signifikan karena masih sama dengan angka TFR pada SDKI 2007 dan SDKI 2002-2003. Target TFR dalam visi BKKBN 2010-2014 “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” adalah 2,1 anak pada tahun 2015 untuk menekan lonjakan jumlah penduduk.^{2,3}

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah anak dari seorang wanita, yaitu tingkat pendidikan (penundaan perkawinan), umur kawin pertama, umur melahirkan anak pertama, jumlah anak yang diinginkan dan penggunaan kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi yang diharapkan menjadi salah satu cara mengurangi jumlah anak belum mencapai target, ditunjukkan dengan angka Penggunaan Kontrasepsi Modern (*Contraceptive Prevalence Rate/ CPR*) belum mencapai target CPR pada MDG’s 2015. Capaian CPR hanya mencapai 57,9% pada 2012, sedangkan target CPR pada MDG’s 2015 adalah 65%.³

Salah satu poin dalam Kebijakan Pembangunan Kesehatan untuk Penguatan Program KB Nasional di Era JKN 2014-2015 untuk meningkatkan kepesertaan KB dan memecahkan masalah kependudukan adalah peningkatan pelayanan

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).³ Dalam kaitannya dengan program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) Nasional, KIE atau yang sering dikenal sebagai penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) yang dapat dilaksanakan dengan media sebagai alat bantu untuk menyebarkan informasi, berupa bahan cetakan, elektronik, fotografi maupun alat peraga yang siap dikomunikasikan.⁴

Bentuk KIE/penyuluhan dapat berupa tatap muka melalui kunjungan rumah oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), penyuluhan melalui pertemuan rutin warga, dan media massa melalui pemutaran film program KB pada kegiatan momentum. Penjabaran bentuk KIE/penyuluhan disampaikan dalam bentuk tulisan, suara, gambar, atau film yang dapat dimengerti sasaran.⁴

Video dan ceramah merupakan media/metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan penyuluhan. Penyuluhan dengan video memberikan informasi melalui dua sumber rangsang yaitu rangsang audiovisual, sedangkan ceramah adalah bentuk rangsang audio. Stimulasi multimodal yaitu lebih dari satu sumber rangsang dapat mencapai memori retensi yang lebih tinggi daripada stimulasi unimodal yang berasal dari satu sumber rangsang.⁵ Semakin rumit rangsang yang diberikan dan membutuhkan keterlibatan aktivasi otak bilateral, meningkatkan jumlah region otak yang teraktivasi dan menimbulkan retensi memori yang makin baik. Retensi memori yang baik akan mempengaruhi sikap individu dalam menghadapi situasi yang serupa, sesuai dengan ingatan yang dimilikinya.⁶

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan retensi memori pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media ceramah dan video.

1.2 Permasalahan Penelitian

Apakah terdapat perbedaan retensi memori pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media ceramah dan video pada wanita usia subur (WUS)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan perbedaan retensi memori pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media ceramah dan video pada wanita usia subur (WUS).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Membuktikan peningkatan pengetahuan pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media ceramah dan video pada wanita usia subur (WUS).
2. Membuktikan perbedaan memori sesaat dan 7 hari pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media ceramah dan video pada wanita usia subur (WUS).
3. Membuktikan adanya perbedaan retensi memori pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media ceramah dan retensi pasca penyuluhan Keluarga Berencana dengan media video pada wanita usia subur (WUS).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

1. Mengetahui media promosi kesehatan yang paling signifikan terhadap tingkat retensi memori pasca penyuluhan Keluarga Berencana.
2. Menjadi referensi penelitian-penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat untuk Masyarakat

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai media promosi kesehatan yang paling efektif untuk meningkat retensi memori suatu informasi.

1.4.3 Manfaat untuk Pemerintah

1. Memberi masukan bagi pemerintah dalam menyusun program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keluarga Berencana untuk mencapai berbagai target.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Suryo Wibowo, dkk. <i>Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audio Visual dan Metode Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (MSG) pada Ibu Rumah Tangga</i> , 2013 ⁷	- <i>Quasi experimental dengan one-group pretest-posttest design</i> - Variabel bebas: Audio visual, buku saku - Variabel terikat: Pengetahuan penggunaan MSG pada ibu rumah tangga	Tidak terdapat perbedaan rerata antara kelompok yang telah diberi promosi kesehatan metode audiovisual dan kelompok yang telah diberi promosi kesehatan metode buku saku terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan monosodium glutamat (MSG) pada ibu rumah tangga di Dusun Soko DesaGadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.
2.	Gema Nazri Yanti, dkk. <i>Perbedaan Peningkatan Pengetahuan antara Metode Ceramah dan Pemutaran Video Kartun dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas II SD Bodhicitta Medan</i> , 2012 ⁸	- <i>Experimental dengan one-group pretest-posttest design</i> - Variabel bebas: penyuluhan dengan metode ceramah, penyuluhan dengan metode video kartun - Variabel terikat: Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.	Peningkatan selisih rerata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok ceramah lebih rendah dibanding peningkatan selisih rerata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan di kelompok video kartun.